

## MOTIVASI DAN PENGETAHUAN KADER MENINGKATKAN KEAKTIFAN KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU

---

Alhafij Azura<sup>1)</sup>, Erlisa Candrawati<sup>2)</sup>, Ragil Catur Adi W.<sup>3)</sup>

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang  
<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
Email : [jurnalpsik\\_unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik_unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Posyandu memberikan andil besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Keberlangsungan posyandu tidak terlepas dari keberadaan kader. Keaktifan kader dikarenakan berbagai hal seperti ingin mendapatkan penghargaan dan menambah pengetahuan atau hanya mengisi waktu luang. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara motivasi dan pengetahuan kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu ibu dan balita. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini menggunakan “*Purposive Sampling*”. Sampel penelitian sebanyak 57 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil uji statistik menunjukkan mayoritas motivasi dan pengetahuan pada kategori cukup. Mayoritas keaktifan kader posyandu pada kategori aktif. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan  $P\text{-value } (0,029) < \alpha (0,05)$  yang bersifat positif. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan  $P\text{-value } 0,048 < \alpha (0,05)$  yang bersifat positif. Saran bagi masyarakat diharapkan memberikan pengakuan dan penghargaan pada kader Posyandu. Bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk setiap posyandu serta meningkatkan pelatihan dan bimbingan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen penelitian observasi untuk variabel keaktifan.

**Kata Kunci :** Kader posyandu, kehadiran, penghargaan.

## **MOTIVATION AND KNOWLEDGE OF THE KADER INCREASE THE CERTIFICATE ACTIVITY IN POSYANDU ACTIVITIES**

### **ABSTRACT**

*Posyandu gives a big contribution in reducing maternal and child mortality rate. Posyandu sustainability can not be separated from the presence of cadres. The activeness of the cadre is due to various things such as wanting to gain awards and increase knowledge or just fill the spare time. The purpose of the study to know the relationship between motivation and knowledge of cadres with the activeness of cadres in activities posyandu mother and toddler. The research design use correlation with cross sectional approach. The sampling technique of this research using "Purposive Sampling". The sample of research were 57 respondents. The research instrument used questionnaire. Data analysis using spearman rank test. The results of the statistic test indicate the majority of motivation and knowledge in the sufficient category. The majority of active posyandu cadres in active category. The result of bivariate analysis shows that there is a positive correlation between motivation and Pv (0,029) <  $\alpha$  (0,05) activity. There is a relationship between knowledge with Pv 0,048 <  $\alpha$  (0,05) positive activity. Suggestions for the community are expected to give recognition and appreciation to Posyandu cadres. Puskesmas are expected to provide adequate facilities for each posyandu and improve training and guidance. For the next researcher is expected to use observation research instrument for activity variable.*

**Keywords :** *Posyandu cadres, attendance, awards.*

### **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dilaksanakan kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan

dasar. Kader merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding anggota masyarakat lainnya. Mereka inilah yang memiliki peranan besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan primer. Namun keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap

menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka kader akan lebih memilih untuk meninggalkan tugasnya (Effendi & Makhfudli, 2009).

Masalah posyandu dapat dilihat juga dari hasil survey yang telah dilakukan oleh Universitas Andalas, Universitas Hasanudin dan Sekolah Tinggi Ilmu Gizi pada tahun 2009 mencatat sebagian besar posyandu belum memiliki kader yang cukup bila dibandingkan dengan sasaran, dan hanya terdapat 30% kader yang terlatih. Sebagian besar kader posyandu sangat tergantung pada petugas puskesmas dan cakupan kunjungan posyandu sangatlah rendah yaitu masih dibawah 50% (Depkes RI, 2006).

Pengetahuan kader tentang posyandu dapat diperoleh dari fasilitas yang diberikan oleh puskesmas seperti mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti seminar seminar kesehatan. Selain pengetahuan kader tentang posyandu, keaktifan kader juga dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti

seminar-seminar kesehatan), penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dalam memberikan pelayanan kesehatan mempengaruhi aktif tidaknya seorang kader posyandu, Penghargaan bagi kader dengan mengikuti seminar-seminar kesehatan dan pelatihan serta pemberian modul-modul panduan kegiatan pelayanan kesehatan. Kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam memberikan pelayanan kesehatan dan aktif datang disetiap kegiatan posyandu (Depkes RI, 2006).

Tahun 2012 dan 2013 Puskesmas Selakau bertanggung jawab pada 26 posyandu di 9 desa di Kecamatan Selakau. Berdasarkan data tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu, jumlah kader Posyandu yang terdaftar 130 orang untuk 9 desa dan jumlah kader yang aktif pada tahun 2012 sebanyak 90% sedangkan yang tidak aktif 10%, pada tahun 2013 jumlah kader yang aktif 84,61% sedangkan yang tidak aktif 15%. Data tahun 2014 terdapat 27 posyandu di 9 desa di Kecamatan Selakau, jumlah kader Posyandu yang terdaftar 135 orang untuk 9 desa dan jumlah kader yang aktif 80,74% sedangkan yang tidak aktif berjumlah 19,25%. Berdasarkan data 3 tahun terakhir jumlah keaktifan kader menunjukkan adanya penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “adakah hubungan antara motivasi dan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu

ibu dan balita di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015?”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini adalah teknik “*Purposive Sampling*”. Populasi penelitian adalah semua kader di wilayah kerja Puskesmas Selakau yaitu 135, sampel penelitian sebanyak 57 responden. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia tertinggi jumlahnya sebanyak 25 responden (43,9%) berusia 40-49 tahun, dan yang terendah sebanyak 3 responden (5,3%) berusia  $\geq 50$  tahun. Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa jumlah tertinggi sebanyak 26 responden (45,6%) berpendidikan SD, dan yang terendah sebanyak 15 responden (26,1%) berpendidikan SLTA.

Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa sebanyak 33 responden (57,9%) bekerja sebagai IRT, dan sebanyak 24 responden (42,1%) bekerja sebagai petani. Berdasarkan status perkawinan dapat diketahui bahwa sebanyak 56 responden (98,2%) sudah

menikah, dan sebanyak 1 responden (1,8%) berstatus janda.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan di Puskesmas Selakau

USIA		
Kategori	f	(%)
20 - 29 tahun	7	12,3
30 - 39 tahun	22	38,6
40 - 49 tahun	25	43,9
$\geq 50$ tahun	3	5,3
Total	57	100
PENDIDIKAN		
Kategori	f	(%)
SD	26	45,6
SLTP	16	28,1
SLTA	15	26,3
Total	57	100
PEKERJAAN		
Kategori	f	(%)
IRT	33	57,9
Petani	24	42,1
Total	57	100
STATUS PERKAWINAN		
Kategori	f	(%)
Kawin	56	98,2
Janda	1	1,8
Total	57	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi kader posyandu di Puskesmas Selakau

Motivasi		
Kategori	f	(%)
Baik	24	42,1
Cukup	33	57,9
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden

(42,1%) memiliki motivasi baik, dan sebanyak 33 responden (57,9%) memiliki motivasi cukup.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan kader posyandu di Puskesmas Selakau

<b>Pengetahuan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Baik	18	31,6
Cukup	37	64,9
Kurang	2	3,5
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden (31,6%) berpengetahuan baik, sebanyak 37 responden (64,9%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 2 responden (3,5%) berpengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Selakau

<b>Keaktifan</b>		
<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Sangat aktif	26	45,6
Aktif	31	54,4
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 26 responden (45,6%) sangat aktif, dan sebanyak 31 responden (54,4%) aktif. Hasil tabulasi data dari 15 soal yang dijawab dengan total poin tertinggi terdapat pada soal nomor 1

tentang kehadiran kader. Soal yang dijawab dengan total poin terendah terdapat pada soal nomor 13 tentang keaktifan setelah hari H, yaitu melakukan kunjungan rumah kepada sasaran yang tidak datang ke posyandu.

Berdasarkan hasil analisis korelasi spearman menunjukkan besar kekuatan korelasi antara motivasi dengan keaktifan adalah 0,289 arah hubungannya positif dengan signifikansi p value 0,029. Nilai signifikansi <0,05. Berdasarkan hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan bahwa besar kekuatan korelasi antara pengetahuan dengan keaktifan adalah 0,263 dengan signifikansi p value 0,048. Nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Kader Posyandu melakukan tugas secara sukarela, secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya. Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu, untuk itu perlu pembinaan, serta penghargaan. Sejalan dengan fungsi dan tugas berat kader, sudah selayaknya pemerintah lebih

menghargai peran kader Posyandu dengan memberikan insentif finansial yang memadai (Azwar, 2007).

Besar korelasi antara motivasi dengan keaktifan adalah 0,289 dengan signifikansi 0,029. Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang erat antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prang (2013) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

Seorang kader yang termotivasi karena merasa mendapatkan penghargaan dari masyarakat dan keluarganya menjadikannya semakin aktif untuk berkegiatan sebagai kader. Terlebih lagi kader diberi bimbingan untuk menambah pengetahuan mereka. Motivasi kader posyandu akan semakin bertambah bila ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada seperti meja, buku-buku, timbangan, pengukur tinggi badan dan sebagainya agar memperlancar kegiatan yang ada di posyandu. Kader yang semakin termotivasi akan semakin aktif dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Selakau Kabupaten

Sambas. Besar korelasi antara pengetahuan dengan keaktifan adalah 0,263 dengan signifikansi 0,048. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2008) tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman, pengenalan, penggunaan, penguasaan dan penilaian terhadap bidang tertentu yang sehubungan dengan berbagai aspek kehidupan. Walaupun sebagian kader di Puskesmas Selakau berpendidikan SD namun pengalaman mereka sebagai kader terbilang cukup lama ditambah pelatihan dan bimbingan yang diberikan membuat pengetahuan mereka tentang posyandu terbilang cukup. Berbekal pengetahuan ini kader dapat melaksanakan tugasnya mewakili masyarakat dilingkungannya untuk aktif dalam kegiatan posyandu.

## **KESIMPULAN**

Motivasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015 dikategorikan cukup. Pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015 sebagian besar dikategorikan

cukup. Keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015 sebagian besar dikategorikan aktif. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas tahun 2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Machfoedz, I., 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nugroho Adi Haryanto dan Nurdiana Dewi. 2008. *Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Dalam : Jurnal Keperawatan FIKKES 2 (1) : 1 – 8.
- Rewanti Prang. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Mi ahasa Selatan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.